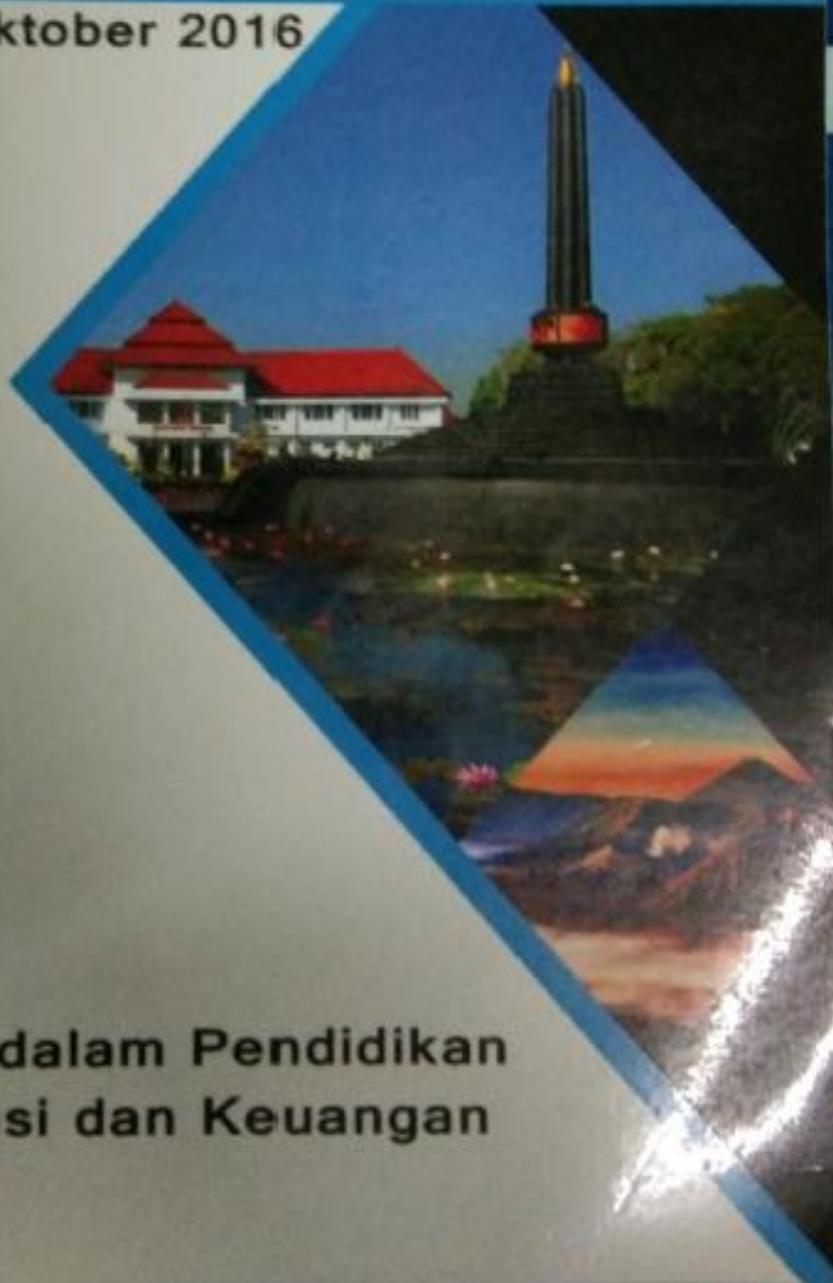




NSAFE

PROSIDING 2016

27 Oktober 2016



**Inovasi dalam Pendidikan
Akuntansi dan Keuangan**

MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN Dudung Ma'ruf Nuris, Restanti Devi Kumala.....	94-99
MOTIVASI DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGHASILKAN KARYA ILMIAH Endang Sri Andayani, Ika Putri Larasati.....	100-107
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT (STAD) PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN II DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI Fitriani Saragih, Edisah Putra Nainggolan.....	108-117
SIFAT MACHIAVELLIAN, PERKEMBANGAN MORAL, LOCUS OF CONTROL DAN PENGARUHNYA TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR Galuh Indria Putri Setyanidita, Sigit Hermawan.....	118-127
DAMPAK PERUBAHAN FRAKSI HARGA SAHAM TERHADAP PASAR MODAL INDONESIA TAHUN 2016 Gerrinko Giffari Wurintara, Indra Kurniawati Sumargo, Tarsisius Renald Suganda.....	128-138
PEMBELAJARAN BEBAS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA MENGIKUTI PERKULIAHAN AKUNTANSI KEUANGAN Harfiah.....	139-149
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 3 SMAN 3 BLITAR Hamida Fauzia, Suparti, Sawitri Dwi Prastiti.....	150-161
PENANDINGAN TARIF SPP SATUAN PENDIDIKAN BERDASAR METODE AKUNTANSI KDS FUNGSIONAL DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING: PENDEKATAN GRADE BASED SYSTEM Hanifah, Sunilaningih, Nurhasan Hamid.....	162-173
PENGUNAAN FACEBOOK DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI Henny Zurika Lubis, Nur Hafni Kesuma.....	174-185
KESIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 OLEH MAHASISWA KPL DI MALANG RAYA Heny Kusdiyanti.....	186-194
PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON GURU AKUNTANSI Ika Putri Larasati, Endang Sri Andayani.....	192-201
KAJIAN KEBIJAKAN EKONOMI JILID 1 ERA PEMERINTAHAN PRESIDEN JOKO WIDODO TERHADAP PASAR MODAL INDONESIA Kadek Ernawan, Chandex Setiawan D. S, Tarsisius Renald Suganda.....	202-213

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA KULIAH AKUNTANSI
KEUANGAN LANJUTAN II DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI**

Fitriani saragih

Edisah Putra Nainggolan

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

Telp.: 061 6619056, 6622400 Ext. 106 & 108 Fax. 061 6625474-6631003

e-mail : f_saragih31@yahoo.com

e-mail:ediputrafeumsu@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran yang dilakukan untuk mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II belum menghasilkan kompetensi yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar mahasiswa akuntansi semakin menurun setiap tahunnya. Sehingga peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa akuntansi pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II.

Tujuan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus tindakan, dengan masing – masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II.

Kata kunci : Metode Student Team Achievement Division, Hasil belajar Mahasiswa

Abstract

Learning methods are performed for advanced financial accounting subjects II has not produced the expected competencies. seen from the results of student learning accounting

decreasing every year. So that researchers want to implement cooperative learning methods Team Student Achievement Division (STAD) to improve learning outcomes accounting students in the subject of Advanced Financial Accounting II.

The purpose in application of cooperative learning methods Student Team Achievement Division (STAD) is to determine the learning outcome accounting students through the implementation of cooperative learning methods Student Team Achievement Division (STAD) In the course Advanced Financial Accounting II.

This research is a classroom action research (PTK) using two cycles of action, with each - each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The research results are an increase in student learning outcomes using cooperative methods Student Team Achievement Division (STAD) in the subject of advanced financial accounting II.

Keywords: Methods Student Team Achievement Division, Student learning outcomes

Keywords: SAK ETAP, SMEs

PENDAHULUAN

Program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan jurusan yang sangat diminati dan menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang kelak berprofesi sebagai akuntan. Untuk menghasilkan lulusan yang terjun dalam profesi akuntan di masa mendatang maka bekal pendidikan yang diberikan harus memenuhi standar kualitas yang diinginkan untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif. Salah satu penunjang yang diperlukan adalah desain kurikulum yang kompeten dan disesuaikan dengan perkembangan terkini dalam dunia bisnis. Secara lebih khusus mata kuliah yang diajarkan dalam proses perkuliahan harus memiliki peran yang sangat penting dalam menambah ilmu dan wawasan sekaligus membentuk kompetensi mahasiswa yang dihasilkan nantinya.

Mata kuliah Akuntansi keuangan lanjutan II merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah keahlian sebagai kelanjutan dari mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan I.

Standar kompetensi mata kuliah ini adalah mahasiswa diharapkan memahami konsep penyusunan laporan keuangan kantor pusat dan cabang, persekutuan, konsinyasi dan penjualan cicilan. Dalam memberikan mata kuliah ini banyak masalah dan kendala yang dialami dalam proses belajar untuk mencapai standar kompetensi tersebut. Pemahaman

konsep belum sepenuhnya dicapai oleh mahasiswa, apalagi keahlian untuk dapat menyusun laporan keuangan kantor pusat dan cabang serta materi lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut sudah banyak dilakukan cara yaitu dengan metode pembelajaran yang telah dilakukan, seperti penggunaan media presentasi, modul belajar, dan pemberian tugas individu dan kelompok, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan di kelas menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan lanjutan II yaitu: (1) Proses Belajar Mengajar berjalan monoton dan tidak menarik perhatian mahasiswa, (2) Mahasiswa kurang bisa memahami materi akuntansi keuangan lanjutan II (3) pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan (4) kurangnya pemahaman Dosen yang mengembangkan pendekatan metode pengajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*), sehingga pembelajaran akuntansi masih bersifat konvensional. Biasanya dosen hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dosen memberikan materi dimana mahasiswa hanya duduk, mendengarkan mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini berdampak kepada hasil ujian yang diperoleh, dimana rata-rata hanya 5% saja mahasiswa yang memperoleh nilai A, 5% memperoleh nilai B selanjutnya memperoleh nilai C, D dan E.

Metode mengajar yang seperti ini menyebabkan proses belajar mengajar masih terfokus pada dosen dan kurang terfokus pada mahasiswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pengajaran daripada pembelajaran. Partisipasi mahasiswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan kesenjangan antara mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang kurang aktif. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari dosen maupun sumber belajar lain sehingga cenderung memperoleh hasil belajar yang baik. Mahasiswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya dan malas untuk mencari informasi dari dosen maupun sumber lain sehingga cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dosen harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang harus dipakai adalah metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif dan bisa bekerjasama.

Ikatan Akuntan Indonesia Komisi Akuntan Pendidik menyebutkan bahwa kurikulum akuntansi akan diarahkan pada kemampuan lulusan untuk bekerja secara *team-building*, dan kemampuan interpersonal serta kemampuan komunikasi. Saat ini kemampuan kognitif saja

tidak begitu atau kurang berperan di dunia kerja. Orang yang pintar belum tentu mampu berkerja secara *team* selain itu belum tentu memiliki afektif dan keterampilan yang menunjang keberhasilan kerja *team*. Junaidi (2009).

Salah satu metode yang melibatkan peran serta mahasiswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Trianto (2010: 67) menyebutkan pendekatan model pembelajaran kooperatif meliputi: Student Teams Achievement Divisions (STAD), Jigsaw, Investigasi Kelompok (Teams Games Tournaments atau TGT), dan pendekatan Struktural.

Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut, tipe pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana diterapkan di kelas dan lebih mudah pula diterapkan oleh pemula. Model pembelajaran STAD menempatkan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing –masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang bersifat heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas kelompok. Reward akan diberikan kepada kelompok yang memiliki kemampuan memahami materi lebih cepat dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kerjasama siswa dalam satu kelompok belajar akan memotivasi belajar sesama anggota kelompok serta membantu anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan materi (Media Pendidikan,2011).

Menurut Slavin (2008: 12) gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif STAD guru hanya bertindak sebagai fasilitator bukan sebagai pemberi informasi. Guru cukup menciptakan suasana atau kondisi yang kondusif bagi peserta didiknya.

Dari segi teoritis, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan apabila diterapkan pada pembelajaran akuntansi dibandingkan model pembelajaran konvensional, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap suatu materi belajar yang nantinya akan terefleksi dari meningkatnya hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan lanjutan II . Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran

Kooperatif Student Team Achievement Division Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi . Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar mahasiswa akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan

Landasan Kepustakaan

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas belajar akuntansi adalah aktivitas belajar pada kompetensi keahlian akuntansi, Istiningrum dan Sukanti (2012).

Menurut Oemar Hamalik (2011: 175-176) manfaat aktivitas belajar adalah siswa mampu mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, siswa mampu berbuat sendiri dan akan mengembangkan seluruh aspek pribadinya, siswa mampu memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok, siswa mampu belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah, serta mufakat, serta membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan, pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme dan menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Pengertian Akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul “Teori Akuntansi” adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu periode tertentu.” (2004:3) Sedikit berbeda dengan pengertian Akuntansi yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap, Akuntansi menurut Suwadjono dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Pengantar” adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi, dan kejadian, yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.” (2003:5)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas Hasil Belajar Akuntansi adalah tingkat kemampuan siswa yang diukur melalui penguasaan kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik sebagai hasil kemajuan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi yang diwujudkan dalam bentuk nilai maupun huruf.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Ada tiga cara dasar bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain, yaitu kompetitif, individualistis dan kooperatif. Mahasiswa dapat berkompetisi untuk melihat siapa yang terbaik, mereka dapat bekerja individualistis untuk mencapai tujuan tanpa memberi perhatian kepada mahasiswa lain, atau mereka dapat bekerjasama dan saling memberi perhatian.

Smith dan MacGregor (1992) mendefinisikan *cooperative learning* sebagai “*the most carefully structured end of the collaborative learning continuum*” (Ravenscroft, 1995). Johnson, Johnson dan Holubec (1994) mendefinisikan *cooperative learning* sebagai “*the instructional use of small groups so that students work together to maximize their own and each other’s learning*” (Phipps et al., 2001).

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. (Slavin, 2008: 4). Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 4) menyatakan bahwa " pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya. Dalam proses tutorial ini siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu. Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan pada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Kunci dari pembelajaran kooperatif adalah bekerjasama. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi, merancang untuk memudahkan pencapaian tujuan lewat bekerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa macam metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda

tetapi karakteristik yang paling menonjol adalah bahwa siswa diajarkan dengan metode yang melibatkan peran siswa dalam proses belajar mengajar dengan saling bekerja sama dengan sesama teman. Metode pembelajaran kooperatif menurut Mohamad Nur (2005: 5-13) adalah:

- 1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
- 2) *Teams Games Tournaments* (TGT)
- 3) *Jigsaw*
- 4) *Team Accelerated Instruction* (TAI)
- 5) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

3. Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD)

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-teman di Universitas Hopkins, merupakan pendekatan *Cooperatif Learning* yang paling sederhana. STAD mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal dan teks. Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar dari kedua gender (laki-laki dan perempuan), dari berbagai ras atau etnis dan dengan prestasi rendah, rata-rata, dan tinggi. Anggota tim menggunakan *worksheets* atau alat belajar lain untuk menguasai berbagai materi akademis dan kemudian saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui *tutoring*, saling memberikan kuis, atau melaksanakan diskusi tim. Secara individual, siswa diberi kuis mingguan atau dua minggu tentang berbagai materi akademis. Kuis-kuis diskor dan masing-masing individu diberi skor kemajuan untuk mengetahui perkembangan siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki ciri utama yaitu memotivasi siswa dalam satu kelompok untuk saling member semangat, saling bekerja sama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Pembelajaran kooperatif ini juga menekankan adanya sebuah penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Adanya penghargaan tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih baik dalam menghadapi kuis individu yaitu memperoleh skor terbaik.

Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menurut Slavin (2008: 143- 146) yaitu:

1. Penyajian Kelas

Penyajian kelas adalah cara pertama penyampaian materi STAD. Ini merupakan pengajaran langsung yang dilakukan dengan menggunakan presentasi verbal dan teks.

2. Kerja Tim (Kelompok)

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD. Fungsi kelompok adalah untuk meyakinkan bahwa setiap anggota harus saling bekerjasama dalam belajar. Tim terdiri dari empat atau lima siswa dengan pencampuran tingkat kemampuan, jenis kelamin dan golongan.

3. Kuis (Tes)

Siswa diberikan kuis secara individual untuk mengetahui seberapa banyak mereka telah menguasai materi. Kuis dapat dilakukan setelah satu atau dua periode guru menyajikan materi .

4. Skor kemajuan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. etiap siswa dapat menyumbang poin maksimum kepada timnya dalam sistem penskoran, namun tidak seorang siswa pun dapat melakukan seperti itu tanpa menunjukkan perbaikan atas kinerja masa lalu.

5. Penghargaan Tim

Tim dapat memperoleh penghargaan apabila skor rata-rata mereka melampaui kriteria tertentu. Skor tim dihitung berdasarkan presentase nilai tes mereka melebihi nilai tes sebelumnya.

Dalam penggunaan metode STAD, guru perlu mempersiapkan beberapa hal untuk membantu dalam penerapan metode pembelajaran STAD. Persiapan ini dilakukan agar dalam pelaksanaan metode STAD dapat berjalan dengan benar. Berdasarkan komponen yang terkandung dalam metode pembelajaran STAD, guru dapat mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi

Materi didapat oleh guru berupa sebuah lembar kegiatan, sebuah lembar jawaban, dan sebuah kuis untuk setiap unit yang anda rencanakan untuk diajarkan.

2. Membagi para siswa ke dalam tim

Sebuah tim dalam STAD merupakan sebuah kelompok terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili heteroginitas kelas ditinjau dari kinerja yang lalu, suku, dan jenis kelamin. .

3. Menentukan skor awal pertama

Skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya. Apabila tidak memiliki skor kuis sebelumnya dapat menggunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun lalu.

4. Membangun tim

Sebelum memulai program pembelajaran kooperatif apa pun, akan sangat baik jika memulai dengan satu atau lebih latihan pembentukan tim sekedar untuk memberi kesempatan kepada anggota tim untuk melakukan sesuatu yang mengasyikkan dan untuk saling mengenal satu sama lain (Slavin, 2008: 147-151).

Setelah tahap pelaksanaan, yang terakhir adalah penilaian. Menurut Muhammad Nur (2005: 23) berpendapat bahwa "Penilaian/ skoring pada STAD meliputi 3 hal yaitu:

1. Skor dasar/ awal

Skor dasar adalah skor yang diperoleh dari skor rata-rata siswa pada kuis sebelumnya atau dapat juga diperoleh dari nilai siswa dari tahun yang lalu.

2. Poin perbaikan/ kemajuan

Poin perbaikan adalah skor perbandingan antara skor dasar kuis. Skor ini diperoleh berdasarkan seberapa besar skor kuis siswa melampaui skor dasar.

3. Skor tim

Skor tim adalah jumlah dari skor perbaikan/perkembangan semua anggota tim dibagi jumlah anggota tim.

4. Kriteria untuk penghargaan

Ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata. Ketiga tingkat itu adalah tim super, tim sangat baik, tim baik.

METODE

1. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikhususkan dalam aktivitas kelas yang dilakukan peneliti dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus . Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: a. perencanaan (planning), b. tindakan(action), observasi (observation), refleksi (reflection).

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, SAP dan GBPP
2. Menyiapkan media atau sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan metode pembelajaran STAD
3. Menyusun instrument penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi belajar siswa dengan adanya penerapan metode pembelajaran STAD dan mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran

4. Mendesain alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran STAD

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif STAD sebagai berikut:

1. Presentasi kelas

Peneliti memberikan pengenalan mengenai topic yang akan dibahas dalam presentasi kelas dan pengenalan metode pembelajaran kooperatif STAD

2. Tim/ kelompok

Peneliti membagi mahasiswa dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari empat/ lima orang

3. Belajar Tim kelompok

Mahasiswa mempelajari soal latihan yang ada dalam buku secara berkelompok. Tugas anggota tim adalah menguasai materi yang diberikan dosen dan membantu teman satu timnya yang belum menguasai materi

4. Kuis

Dosen memberikan kuis yang dikerjakan secara individu dengan memberikan soal yang harus dikerjakan dipapan tulis secara bergantian

5. Poin

Dosen memberikan nilai pada setiap mahasiswa

6. Penghargaan Tim

Tim yang berhasil mendapatkan nilai rata-rata melebihi criteria tertentu akan diberikan penghargaan.

c. Tahap observasi

Bersamaan dengan tahap pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang berlangsung. Observasi yang dilakukan pada siklus ini adalah

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kemampuan mengerjakan tugas

3. Tanggapan mahasiswa terhadap metode pembelajaran STAD

4. Suasana belajar mengajar

d. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi yang telah dilakukan sehingga dapat segera diketahui tindakan apa yang akan dilakukan. Apabila tindakan pada siklus ini belum menunjukkan hasil yang optimal maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

2. Siklus II

a. Tahap Revisi

Pada tahap ini revisi perencanaan perlu dilakukan untuk memperbaiki hasil refleksi pada siklus I

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini hampir sama dengan tahap pelaksanaan siklus I, Peneliti melaksanakan desain pembelajaran sesuai yang direncanakan, materi yang diajarkan merupakan lanjutan materi Siklus I

c. Tahap observasi

Tahap ini sama dengan tahap observasi yang dilakukan pada siklus I

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I dengan siklus II. Apabila pada siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa maka siklus tidak perlu diulang kembali.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi Partisipasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aspek-aspek komponen pelaksanaan pembelajaran di kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu berjalannya kegiatan pembelajaran. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai keaktifan mahasiswa melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, bagaimanakah peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis. Hasil belajar

akuntansi diukur berdasar criteria ketuntasan minimal yang harus dicapai mahasiswa yaitu 75.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah siswa, hasil belajar akuntansi siswa, catatan lapangan, foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, silabus, dan SAP dan GBPP.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi

Selama pelaksanaan proses pembelajaran penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran mulai dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Kemampuan mahasiswa mengerjakan tugas, Tanggapan mahasiswa terhadap metode pembelajaran STAD serta Suasana belajar mengajar.

2. Menganalisis tes yang diberikan

Dalam tahap ini penulis menilai hasil tes yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran dilakukan. Dari hasil tes tersebut baru akan dianalisis apakah dengan metode Student Team Achievement Division meningkatkan hasil belajar mereka

3. Mengambil kesimpulan

Dari hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan penulis menganalisis dan mengambil kesimpulan dari penelitian

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan pembelajaran tradisional. Proses Belajar Mengajar berjalan monoton dan tidak menarik perhatian mahasiswa, Mahasiswa kurang bisa memahami materi akuntansi keuangan lanjutan II, pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan kurangnya pemahaman Dosen dalam mengembangkan pendekatan metode pengajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*), sehingga pembelajaran akuntansi masih bersifat konvensional. Biasanya dosen hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dosen memberikan materi dimana mahasiswa hanya duduk, mendengarkan mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini berdampak kepada hasil ujian yang diperoleh, dimana rata-rata hanya 5 % saja mahasiswa yang memperoleh nilai A. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil ujian tahun lalu yaitu tahun

akademik 2013/2014 dari lokal J akuntansi pagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Test Mahasiswa Sebelum Pembelajaran STAD

skor nilai	jumlah mahasiswa	presentase
A = 85 s/d 100	0	0,00%
B /A = 80 s/d 84	2	5,88%
B = 75 s/d 79	3	8,82%
C/B = 70 s/d 74	5	14,71%
C = 65 s/d 69	8	23,53%
D/C = 60 s/d 64	9	26,47%
D = 55 s/d 69	6	17,65%
E = , < 55	1	2,94%

Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini peneliti melakukan 4 kegiatan yang terdiri dari:

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini dosen atau peneliti menyiapkan silabus, SAP Dan GBPP, Menyiapkan media atau sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan metode pembelajaran STAD, menyusun Lembar observasi yang akan digunakan untuk mengetahui kondisi belajar siswa dengan adanya penerapan metode pembelajaran STAD dan mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta menyusun soal tes yang akan diberikan untuk mengetahui tingkat hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran STAD

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan menggunakan siklus I yang dilakukan selama 6 kali pertemuan.

c. Tahap observasi

Bersamaan dengan tahap pelaksanaan dosen atau peneliti melakukan observasi terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD. Adapun tujuan ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang berlangsung. Observasi yang dilakukan pada siklus ini berkaitan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran,

kerjasama dalam kelompoknya, kemampuan mengerjakan tugas. Pada siklus pertama ini keaktifan siswa sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan selama ini . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Keaktifan Belajar (Siklus 1)

No.	Deskripsi Keaktifan Belajar	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	Mahasiswa aktif	20	61 %
2	Mahasiswa Kerjasama	16	48 %
3	Mahasiswa dpt menyelesaikan test	16	48 %
	Rata – rata keaktifan belajar		52

d. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi yang telah dilakukan sehingga dapat segera diketahui tindakan apa yang akan dilakukan. Akan tetapi walaupun mahasiswa aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar dengan metode STAD ini, hasil yang diperoleh dari siklus yang pertama ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan dikarenakan masih ada nilai C sampai E. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini

Tabel 3
hasil test mahasiswa (Siklus Pertama)

skor nilai	jumlah mahasiswa	Presentase
A = 85 s/d 100	7	21,21%
B /A = 80 s/d 84	2	6,06%
B = 75 s/d 79	3	9,09%
C/B = 70 s/d 74	3	9,09%
C = 65 s/d 69	3	9,09%
D/C = 60 s/d 64	7	21,21%
D = 55 s/d 69	1	3,03%
E = , < 55	7	21,21%

Berdasarkan dari observasi dan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa sudah mulai aktif dalam mengikuti .proses belajar mengajar, Sebahagian besar mahasiswa juga sudah mulai kerjasama dengan tim kelompoknya dan sebagian

mahasiswa juga sudah bisa menyelesaikan tes yang diberikan, serta sebagai besar mahasiswa sangat semangat dalam pembelajaran dengan metode STAD ini, akan tetapi masih ada sebagian besar mahasiswa yang memperoleh nilai yang belum memuaskan. Untuk itu peneliti akan melakukan siklus yang kedua dengan melakukan pembelajaran dengan semaksimal mungkin dengan cara memotivasi lagi kelompok yang kurang aktif dan tetap memberikan semangat bahwa orang sukses itu harus bisa bekerja team, pintar pun kalau tidak bisa kerjasama dengan orang lain tidak akan ada gunanya. Dengan cara itu yang pintar akan berusaha membagi ilmunya kepada teman yang kurang pintar. Serta memberi motivasi bahwa keberhasilan team ini nantinya akan ditentukan oleh seluruh anggota team bukan ditentukan oleh per individu dan mengingatkan bahwa team yang unggul akan memperoleh hadiah atau reward.

Siklus Kedua

Adapun siklus kedua dilakukan setelah ujian mid semester yaitu pertemuan 9 sampai dengan pertemuan 15. Adapun kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus yang pertama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada siklus pertama yang menyebabkan pada siklus pertama kurang berhasil dengan cara:

- a. Memberikan motivasi lagi kepada kelompok yang kurang aktif dalam pembelajaran STAD ini
- b. Lebih intensif memberikan penjelasan kepada kelompok yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan
- c. Memberikan pujian kepada anggota kelompok yang sudah berhasil dan memberikan semangat kepada kelompok yang tidak berhasil menjawab pertanyaan
- d. Memberikan pencerahan kepada mahasiswa bahwa orang yang sukses itu harus bisa kerja team dan kesuksesan yang diperoleh bukan hanya berasal dari diri sendiri akan tetapi ada keterlibatan orang lain
- e. Membuat soal dengan bahasa yang lebih mudah dipahami

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaannya sama dengan yang dilakukan dalam siklus pertama dengan melakukan cara-cara sesuai dengan tahap perencanaan.

3. Tahap observasi

Selama pelaksanaan siklus kedua peneliti atau dosen melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Siklus kedua ini aktivitas belajar mahasiswa

maupun prestasi belajar mahasiswa sudah terus meningkat dibandingkan siklus pertama, hal ini terlihat dari keaktifan bertanya mahasiswa yang cenderung meningkat dan mahasiswa menjawab pertanyaan dengan jelas dan benar. Presentase keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4
Keaktifan Belajar (Siklus 2)

No.	Deskripsi Keaktifan Belajar	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	Mahasiswa aktif	28	84 %
2	Mahasiswa kerjasama	26	79 %
3	Mahasiswa dapat menyelesaikan test	22	67 %
	Rata- rata keaktifan belajar		77 %

4. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dapat dijelaskan bahwa tingkat keaktifan dan kerjasama meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, begitu juga dengan kemampuan mahasiswa dalam menjawab tes yang dilakukan . Hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil test mahasiswa (Siklus kedua)

skor nilai	jumlah mahasiswa	Presentase
A = 85 s/d 100	3	09,09 %
B /A = 80 s/d 84	7	21,21%
B = 75 s/d 79	6	18,18%
C/B = 70 s/d 74	8	24,24 %
C = 65 s/d 69	9	27,27 %
D/C = 60 s/d 64		
D = 55 s/d 69		
E = , < 55		

PEMBAHASAN

Penulis melakukan metode pembelajaran Student Team Achievement Division dengan harapan metode STAD ini Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok, Menyuburkan hubungan antara pribadi yang positif di antar mahasiswa yang berasal dari ras yang berbeda,

Menerapkan bimbingan oleh teman, Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai ilmiah yang nantinya semua hal tersebut akan meningkatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan Metode STAD ini juga mahasiswa dapat menanamkan rasa kebersamaan antara mereka, saling menghargai, menghormati pendapat orang lain dan membangun kerjasama yang baik.

Dalam proses belajar mengajar suasana belajar lebih kondusif karena mereka sibuk mendiskusikan materi yang telah diajarkan dengan harapan apabila diberi pertanyaan masing-masing kelompok sudah siap dengan jawaban yang akan diberikan. Dan dari siklus pertama dan kedua dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan mahasiswa, kerjasama dan kemampuan dalam menjawab soal yan diberikan.

Sedangkan dari hasil tes juga menunjukkan peningkatan hasil dari siklus pertama ke siklus yang kedua.

Begitu juga dengan peningkatan hasil sebelum dilakukan metode STAD ini dengan setelah dilakukan metode STAD ini terjadi penigkatan yang sangat sinifikan dimana dengan dilakukannya metode ini tidak ada lagi mahasiswa yang memperoleh nilai D/C, D dan E serta yang memperoleh nilai A, B/A dan B lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan metode STAD ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan II
2. Pada metode pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) terdapat dua siklus kegiatan
3. Selama proses pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terjadi peningkatan keaktifan belajar dari siklus satu ke siklus dua dari 52 % ke 77 %
4. Terjadi peningkatan nilai dari siklus pertama nilai rata- rata 65 menjadi rata – rata 80 pada siklus kedua

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka disarankan sebagai berikut:

1. Sebelum memulai metode pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) sebaiknya dosen mempersiapkan soal atau tes dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga mahasiswa lebih mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan
2. Dosen selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam setiap pembelajaran yang dilakukan agar mahasiswa lebih memahami pentingnya kerjasama dalam tim
3. Meminimalkan kesalahan- kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) agar hasil yang diharapkan lebih maksimal

DAFTAR RUJUKAN

- Etin Solihatin dan Rahardjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni dan Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiningrum dan Sukanti (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Ak 2 Smk Ypkk 2 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Tahun 2012 Halaman 64 – 79
- Junaidi (2009), Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Akuntansi Pengantar: Suatu Eksperimen Lapangan, *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, VOL. 11, NO. 2, NOVEMBER 2009: 53-64
- Lindquist, T. and R. Abraham. (1995). *Whitepeak corporation: A case analysis of a Jigsaw II application of cooperative learning*. Accounting Education: A Journal of Theory, Practice and Research, 113-125.
- Media Pendidikan. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Diambil dari: <http://blog.tp.ac.id/tag/aspek-teori-motivasi>.
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Humalik. 2003. *Perencanaan Pembangunan Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sofyan Syafri Harahap. (2004) “*Teori Akuntansi*”. Jakarta: Rajawali Pers.

- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (1991). *Perilaku Belajar di perguruan Tinggi*. *Jurnal Akuntansi*. Maret. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.